

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM  
POTONG DI KECAMATAN TILAMUTA  
KABUPATEN BOALEMO**

**Oleh  
FERDIYANTO PAGUNE  
P2217043**

**SKRIPSI**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM  
POTONG DI KECAMATAN TILAMUTA  
KABUPATEN BOALEMO**

Oleh  
**FERDIYANTO PAGUNE**  
**P2217043**

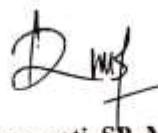
**SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**



Andi Lelanovita Sardianti, SP, MM  
NIDN. 0921119101

**PEMBIMBING II**



Irmawati, SP.,M.Si  
NIDN. 0913108602

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM POTONG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

FERDIYANTO PAGUNE

P2217043

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Irmawati, SP., M.Si
3. Silvana Apriliani, SP.,M.Si
4. Yulan Ismail, SP., M.Si
5. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si



Mengetahui



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ihsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 19 Maret 2021

**Yang membuat pernyataan**



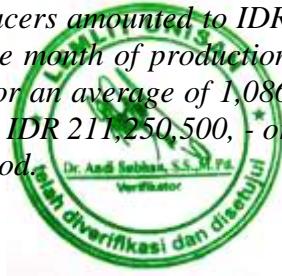
**Ferdivanto Pagune**  
Nim. P2217043

## **ABSTRACT**

### **FERDIANTO PAGUNE. P2217043. THE ANALYSIS OF BROILER PRODUCTION INCOME AT TILAMUTA IN BOALEMO DISTRICT**

*This research aims to find the total cost spent and the income gained by the broiler producers at Tilamuta in the Boalemo district. It employs a descriptive-quantitative approach to obtain data through analysis of cost, production, and income. The primary data are taken by implementing an interview through a direct communication, a questionnaire addressed to the producers, and observation in the site of broiler production by farmers at Tilamuta in Boalemo district. The result of the research indicates that the total cost spent by the producers amounted to IDR 159,469,500, - or an average of IDR 31,839,900, - per one month of production period with a total number of broilers are 5,434 chickens or an average of 1,086 chickens. It yields a total income gained by the producers at IDR 211,250,500, - or an average of IDR 42,250,100, - in a single production period.*

*Keywords:* broiler, cost, production, income



## ABSTRAK

### **FERDIYANTO PAGUNE. P2217043. ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM POTONG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapatkan oleh produsen dari usaha Ayam Potong Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya, produksi, dan pendapatan. Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara dengan berkomunikasi langsung, kuisioner melalui pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada produsen, dan observasi yang merupakan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan ayam potong yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hasil Penelitian menghasilkan total biaya yang dikeluarkan produsen sebesar Rp 159.469.500,- atau dengan rata-rata sebesar Rp 31.839.900,- dalam satu bulan periode produksi dengan total ayam sebanyak 5.434 ekor atau rata-rata sebesar 1.086 ekor ayam dan menghasilkan total pendapatan yang didapatkan produsen sebesar Rp 211.250.500,- atau dengan rata-rata sebesar Rp 42.250.100,- dalam satu periode produksi.

Kata kunci: ayam potong, biaya, produksi, pendapatan.



## KATA PENGANTAR

*AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasih dan segala anugrah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan penelitian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih penulis berikan kepada **Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM** selaku Pembimbing I dan **Ibu Irmawati, SP.,M.,Si** selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian. Serta ucapan terimah kasih kepada:

- Bapak Muh. Ichsan SE., M.Ak selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr, Abdul Gaffar La Tjoke, Msi, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr, Zainal Abidin, SP.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Darmiati Dahar, SP.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

- Teman-teman Pertanian yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.

Segala hormat dan terimah kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda Ku tercinta atas kasih sayang,dorongan moril maupun materi dan doa, juga keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi beserta dorongan, teman dekat yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.

Sebagai manusia yang tak luput dari salah dan khilaf maka saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan penelitian lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang berkepentingan.

***WassalamuAllaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Gorontalo, 16 Maret 2021

Ferdianto Pagune

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
2.1. Ayam Potong.....	4
2.2. Pendapatan .....	10
2.3. Teori Biaya .....	12
2.4. Kerangka Pikir .....	15

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	17
3.2. Populasi dan Sampel .....	17
3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	18
3.4. Metode Analisis Data .....	18
3.6. Definisi Operasional .....	19
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	21
4.2. Identitas Responden .....	22
4.3. Analisa Biaya Usaha Ayam Potong .....	25
4.4. Analisis Penerimaan Usaha Ayam Potong.....	31
4.5. Analisis Pendapatan .....	32
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>33</b>
5.1. Kesimpulan .....	33
5.2. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kebutuhan Pakan Ayam Potong dari Umur 1 sampai 6 Minggu.....	10
2.	Keadaan Populasi Penduduk di Kecamatan Tilamuta .....	21
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	11
4.	Komposisi Umur Responden Pengusaha Ayam Potong .....	23
5.	Tingkat Pendidikan Pengrusaha Ayam Potong.....	24
6.	Jumlah Tanggungan Pengusaha Ayam Potong .....	24
7.	Pengalaman Produsen Dalam Usaha Ayam Potong.....	25
8.	Jumlah Penggunaan Bibit Pengusaha Ayam Potong .....	27
9.	Jumlah Penggunaan Pakan Pengusaha Ayam Potong .....	28
10.	Jumlah Penggunaan BBM dan Transportasi .....	29
11.	Jumlah Biaya Variabel pada Pengusaha Ayam Potong .....	30
12.	Total Biaya Produsen Usaha Ayam Potong .....	31
13.	Penerimaan Produsen pada Usaha ayam potong.....	32
14.	Rincian Pendapatan Pada Produsen Usaha Ayam Potong .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner Penelitian .....	37
2.	Hasil Analisis Olah Data.....	41
3.	Dokumentasi Penelitian .....	46
4.	Riwayat Hidup .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk mencapai suatu kondisi peternakan yang tangguh, yang dicirikan dengan kemampuan mensejahterakan para petani dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan sektor terkait secara keseluruhan. Usaha peternakan ayam potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, dan tambahan pendapatan keluarga (Zulfikri, 2014).

Kabupaten Boalemo Kecamatan Tilamuta merupakan salah satu kawasan pembangunan peternakan ayam potong tersebut. Pengelolaan usaha peternakan semakin menunjukkan peningkatan. Hal ini secara akumulatif menyebabkan jumlah peternak ayam potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya untuk tahun 2014 populasi ayam tercatat sebanyak 22.929 ekor, tahun 2015 populasi ayam potong meningkat sebanyak 31.850 ekor dan tahun 2016 meningkat tajam sebanyak 50.456 ekor dari tahun sebelumnya (BPS, 2018). Perkembangan usaha peternakan ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan (Zulfikri, 2014).

Umumnya masyarakat hanya menjalankan usaha peternakan ayam potong saja namun untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk usaha tersebut belum dapat diketahui secara jelas. Pengembangan usaha ternak ayam potong di Kecamatan Tilamuta sangat dimungkinkan karena daerah ini masih memiliki lahan yang relatif luas dan ketersediaan pakan yang memadai. Perkembangan usaha peternakan bidang unggas ini merupakan sebuah hal yang positif dan harapan baru bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tentunya dengan meningkatnya pendapatan (Zulfikri, 2014).

Sejalan dengan waktu, tidak menutup kemungkinan bahwa usaha ternak ayam potong yang diusahakan petani di Kecamatan Tilamuta dapat menjadi salah satu sumber penghasilan utama sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan dari hasil usaha ternak ayam potong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, maka dilakukan penelitian ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen dari usaha Ayam Potong Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh produsen dari usaha Ayam Potong Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen dari usaha Ayam Potong Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
2. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh produsen dari usaha Ayam Potong Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat petani tentang kontribusi usaha ternak ayam potong terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam potong dan bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ayam Potong**

##### **2.1.1 Tinjauan Umum**

Ayam potong merupakan ayam jenis ras unggulan dari hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam hal produksi daging. Ayam potong telah banyak dikonsumsi dan dikembangkan secara luas karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi terutama bagian dagingnya (Tri Yuwanta, 2004).

Ayam potong sendiri merupakan ayam yang dhasilkan dari budidaya teknologi, dimana memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhannya yang relatif cepat (Murtidjo, 1987). Ayam potong memiliki keunggulan tersendiri yakni tingkat pertumbuhan yang sangat cepat dalam waktu yang relatif pendek, dimana pada umur 5-6 minggu berat badannya dapat mencapai 1,3–1,8 kg (Cahyono, 2004).

Ayam potong merupakan jenis ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk mencapai bobot sampai 2 kg dengan kualitas daging yang bagus tanpa membedakan jenis jantan dan betina (Srigandono. 1987). Ayam potong saat ini banyak dipelihara masyarakat karena mudah dalam pemeliharaannya serta cepat dipanen dalam waktu singkat jika dibandingkan dengan ayam lainnya. Ayam ini memiliki keunggulan dimana pertumbuhannya sangat pesat pada umur 1- 5 minggu. Ayam potong yang berumur 6 minggu besarnya sudah sama dengan ayam kampung dewasa yang dipelihara selama hampir 8 bulan (Rahayu, 2012).

Secara umum dalam beternak ayam potong ada dua fase pemeliharaan, yaitu fase pemeliharaan awal atau starter (1-4 minggu) dan fase pemeliharaan akhir atau finisher (umur lebih dari 4 minggu) (Rasyaf, 2003).

Pemeliharaan ayam potong yang cepat inilah yang kemudian juga mempercepat perputaran modal peternak. Bagi kehidupan manusia, kontribusi ayam potong sudah tidak dapat dipungkiri lagi selain menghasilkan daging, ayam yang diternakkan juga dapat menghasilkan hasil sampingan yakni berupa kotoran ayam yang nantinya dapat dijadikan sebagai pupuk serta bulu ayam untuk yang juga dapat bermanfaat untuk kebutuhan usaha. Ayam potong sendiri memiliki ciri fisik berupa warna bulu yang didominasi oleh putih, pertumbuhannya yang cepat, serta mempunyai karakteristik daging yang baik, seperti pada bagian dada yang lebar, memiliki karakteristik daging banyak dan bentuk badan yang lebih besar dari pada ayam kampung. Ayam potong juga memiliki daging yg empuk, ukuran badannya yang besar, bentuk dada yang lebar, padat dan berisi, memiliki efisiensi terhadap pakan yang cukup tinggi, sebagian besar pakan diubah menjadi daging sehingga pertambahan bobot badan sangat cepat. Kelemahan dari ayam potong sendiri adalah pemeliharaan harus dilakukan secara intensif dan cermat, Karen relatif lebih peka terhadap serangan penyakit dan sulitnya beradaptasi (Hardjosworo dan Rukminasih, 2000).

Pertumbuhan ayam potong paling cepat terjadi sejak menetas hingga umur 4-6 minggu, kemudian akan mengalami penurunan dan berhenti sampai mencapai dewasa (Murtidjo, 1987). Ayam potong merupakan istilah untuk ayam hasil teknologi yang memiliki ciri khas ekonomis, pertambahan bobot yang cepat,

konversi ransum yang baik dan dapat dipotong pada usia yang relatif muda sehingga sirkulasi pemeliharaanya relatif cepat dan efisien dalam menghasilkan daging yang berkualitas amatlah baik.

### **2.1.2 Pemeliharaan Ayam Potong**

Pemeliharaan ayam potong yang dilakukan secara komersial meliputi perkandungan, pemilihan bibit, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pola pemberian pakan atau ransum. Persiapan kandang dilakukan untuk kenyamanan ayam potong terutama anak ayam potong dapat beradaptasi, dan tidak mengalami stress. Kegiatan pada tahap awal ini dilakukan untuk kenyamanan suasana kandang adalah dengan cara membersihkan kandang memakai air bersih. Proses pencucian kandang harus dilakukan pada semua bagian kandang jangan sampai ada bagian yang terlewatkan. Pembersihan dapat dilakukan dengan menggunakan sprayer memakai tekanan tinggi. Kemudian ditambahkan dengan deterjen dan desinfektan, agar mikroorganisme yang menempel dibagian kandang mati (Fadhillah, 2006).

Kandang yang sudah dibersihkan dengan air bersih yang dicampur pembunuhan kuman/desinfektan kemudian dilakukan pengapuran dengan cara mengoleskan kapur pada seluruh permukaan kandang hingga kerangka kandang dan lantai sekitar kandang dan selanjutnya melakukan pemasangan serangkaian sistem pendukung kenyamanan ayam potong yakni penghangat, sekat, tempat ransum dan minum, litter (alas lantai), pencahayaan, suhu, dan kelembapan.

*Day Old Chick* disingkat DOC merupakan sebutan untuk ayam yang berumur satu hari maka kegiatan awal adalah melakukan pemeriksaan secara keseluruhan,

dengan mengecek baik atau tidak kualitas DOC tersebut. DOC yang berkualitas akan memiliki ciri –ciri: yakni bergerak dengan lincah, aktif mencari makan, bentuk paruh normal, ukuran mata normal (bulat, bersinar dan tidak cacat), memiliki bulu kering, halus, lembut (kaki besar seperti berminyak) (Rahayu, 2012).

Sedangkan menurut Fadilah, 2006 berat badan DOC haruslah tidak kurang dari 37 gram. DOC yang diterima harus berkualitas dan terbaik, hal ini dikarenakan performa dan kualitas DOC yang jelek akan mempengaruhi produktivitas ayam potong dan juga sangat rentan mengalami kematian (Kartasudjana dan E. Suprijatna, 2006).

Faktor penting yang mempengaruhi DOC terdiri dari lima faktor antara lain yaitu: kualitas udara, air, nutrisi, suhu dan cahaya. Untuk menjaga kualitas udara maka sangat dibutuhkan untuk dijaga kebersihannya dari abu dan asap. Air diberikan secara ad libitum diusahakan untuk dihangatkan terlebih dahulu hingga bersuhu 20- 24°C agar DOC nantinya tidak mengalami trauma saat minum air. (Kartasudjana dan E. Suprijatna, 2006).

Lokasi kandang untuk fase pemeliharaan haruslah dekat dengan sumber air hal ini dikarenakan ketersediaan air yang cukup akan mendukung kelangsungan hidup ayam potong. Air menjadi kebutuhan mutlak untuk ayam potong karena kandungan air dalam tubuh ayam harus mencapai sebanyak 70%. Jumlah air yang dikonsumsi ayam bergantung pada jenis, umur, jenis kelamin, berat badan ayam dan cuaca yang terjadi pada setiap harinya. (Kartasudjana dan E. Suprijatna, 2006).

Pemberian nutrisi pada DOC sangat berperan besar bagi pertumbuhan untuk fase berikutnya, karena setelah 48 jam dari waktu menetas, vili usus meningkat

200% sehingga meningkatkan kemampuan DOC dalam menyerap nutrisi dari ransum dan air (Rahayu, 2012). Suhu yang ideal bagi DOC adalah 33-35<sup>0</sup>C serta kadar kelembapan yang baik adalah 60-70<sup>0</sup> C, dikarenakan DOC belum mampu mengatur suhu tubuhnya sendiri dengan baik maka suhu dan kelembaban haruslah selalu dikontrol. Bagi DOC pencahayaan amatlah penting sebab akan merangsang keinginan untuk makan dan minum serta menstimulasi hormon pertumbuhan yang ada di dalam tubuh ayam potong. DOC membutuhkan pencahayaan selama 24 jam yaitu 12 jam cahaya lampu berkekuatan 15-20 lux dan cahaya matahari 12 jam. (Rahayu, 2012).

Litter merupakan alas lantai kandang yang fungsinya untuk menampung dan menyerap air, serta menjaga agar lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam, bahan yang dipakai untuk litter harus mempunyai sifat mudah menyerap air, tidak berdebu dan tahan air atau tak mudah basah. Litter yang dipakai secara umum oleh para peternak ayam potong di Indonesia adalah sekam. Sekam paling banyak digunakan sebagai alas kandang dikarenakan memiliki sifat-sifat yang dapat menyerap air dengan baik, bebas debu, serta kering dengan kepadatan baik dan memberi kesehatan kandang. Tahapan fase pemeliharaan dilanjutkan dengan pemberian vaksin ND (*Newcastle disease*) yang diberikan pada saat ayam potong umur 4 hari dengan cara disuntikan secara langsung (*subcutan*) dan dengan cara diberikan sebagai tetes mata (Fadhillah, 2006).

Vaksin lain yang juga diberikan adalah Vaksin Gumboro yang diberikan pada saat ayam potong berumur 7- 9 hari dengan cara dicampurkan pada air minum (Rasyaf, 2003).

Selanjutnya pemberian vaksin AI dilakukan saat ayam potong umur 10 hari. pemberian vaksin ini bertujuan agar dapat memunculkan ketahanan tubuh serta pencegahan bagi ayam potong terhadap infeksi beberapa penyakit ayam pada saat masa pertumbuhan, karena jika ayam terserang penyakit maka jumlah ayam potong akan berkurang atau mengalami mati. (Rasyaf, 2003).

### **2.1.3 Konsumsi Pakan**

Pakan yang dikonsumsi ayam dipergunakan untuk menjaga kondisi tubuh, kontraksi otot, pertumbuhan dan produksi (Murtidjo, 1987). Pada kondisi lingkungan yang terlalu dingin atau juga kondisi lingkungan dengan suhu yang lebih rendah dari suhu tubuhnya, maka ayam potong akan mengkonsumsi pakan lebih banyak hal ini dilakukan untuk menjaga suhu tubuhnya agar tetap stabil. Pemberian pakan yang baik untuk ayam potong dilakukan secara bebas atau adlibitum tanpa dibatasi jumlah pemberiannya, yang penting adalah ayam potong setiap saat dapat memperoleh pakan yang cukup jumlahnya. Untuk jumlah kebutuhan pakan ayam potong dan jumlah konsumsi pakan sangat bervariasi tergantung kepada kondisi ayam, strain, umur dan lingkungan pada saat budidaya berlangsung (Anggrodi, 1995). Adapun kebutuhan pakan ayam potong umur 1 sampai 6 Minggu akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kebutuhan Pakan Ayam Potong dari Umur 1 sampai 6 Minggu

Usia (minggu)	Bobot Badan (kg)	Konversi Pakan	Kebutuhan Pakan /Ekor (gr)	
			Perhari	Kumulatif
1	0,159	0,92	21	146
2	0,418	1,23	53	517
3	0,803	1,40	87	1126
4	1,265	1,52	114	1924
5	1,765	1,65	141	2911
6	2,255	1,79	161	4038

Sumber : Data Penelitian Kebutuhan Pakan Ayam Potong Usia 1-6 Minggu

Perhitungan konsumsi pakan ayam potong dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu atau setiap akhir pemeliharaan ayam (Srigandono, 1987). Konsumsi pakan ayam potong sangat dipengaruhi beberapa hal diantaranya adalah besar ayam, tahap produksi, ruang tempat pakan, temperatur, keadaan air minum, penyakit dan kandungan zat makanan terutama energi. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan diantaranya adalah sistem pemeliharaan, pemberian pakan, keadaan lingkungan serta jenis kelamin. Tingkat energi akan berpengaruh terhadap konsumsi pakan ayam potong. Semakin tinggi kandungan energi pakan maka konsumsi pakan ayam potong semakin menurun (Srigandono,1987).

## 2.2 Pendapatan

Usaha ternak Menurut Adiana dan Karim (2014), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan. Pendapatan usaha ternak dapat didefinisikan menjadi selisih antara pendapatan kotor (output) yang di dapatkan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim produksi ternak.

Menurut Gustiyana, H. (2004), pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, dan (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Penerimaan dan biaya usahatani menjadi dua unsur dalam pendapatan usahatani, dimana penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga jual. Perhitungan pendapatan usaha ternak memiliki konsep/prinsip yang sama dengan perhitungan pendapatan usahatani, hanya saja indikatornya yang berbeda. Secara matematis untuk menghitung pendapatan usaha ternak dapat dituliskan sebagai berikut :

$$P = TR - TC = (Y \cdot Py) - (\sum X_i \cdot Px_i)$$

Keterangan :

P = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Y = Hasil produksi (Kg)

Py = Harga hasil produksi (Rp)

$X_i$  = Faktor produksi ( $i = 1, 2, 3, \dots, n$ )

$Px_i$  = Harga faktor produksi ke- $i$  (Rp)

Keuntungan atau pendapatan usaha ternak dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usaha ternak tersebut

menguntungkan atau tidak secara ekonomi dengan mengetahui nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Secara matematik, nisbah perbandingan antara penerimaan dengan biaya dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan :  $R/C$  = Nisbah penerimaan dan biaya

$PT$  = Penerimaan Total (Rp)

$BT$  = Biaya Total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usaha ternak mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usaha ternak mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usaha ternak mengalami kondisi impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

### **2.3. Teori Biaya**

Biaya merupakan nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Biaya didalam usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) yang merupakan biaya dengan jumlah relative tetap serta terus dikeluarkan tanpa melihat jumlah produksi yang dihasilkan tersebut tinggi atau rendah dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang merupakan kebalikan dari biaya tetap dikarenakan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya tingkat produksi (Soekartawi, 2006).

Perhitungan biaya tetap (fixed cost) atau biaya tidak tetap (variable cost) adalah sebagai berikut :

$$FC \text{ atau } VC = \sum X_i.Pxi.n_i$$

Keterangan :

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya tidak tetap (Rp)

$X_i$  = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap/variabel (unit)

$Pxi$  = harga input (Rp)

n = macam input

Sedangkan, biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dimana jumlah total biaya didapatkan dari seluruh jumlah biaya tetap dan biaya tetap. Berikut perhitungan dari biaya total (*total cost*).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = biaya total (Rp)

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya tidak tetap (Rp)

Perhitungan biaya total dan biaya per unit dalam satu kali produksi secara sistematis menurut Sugiarto, Herlambang, dan Brastoro (2007) adalah sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya tidak tetap (Rp)

AC = Biaya total rata-rata (Rp/unit output)

AFC = Biaya tetap rata-rata (Rp/unit output)

AVC = Biaya variabel rata-rata (Rp/unit output)

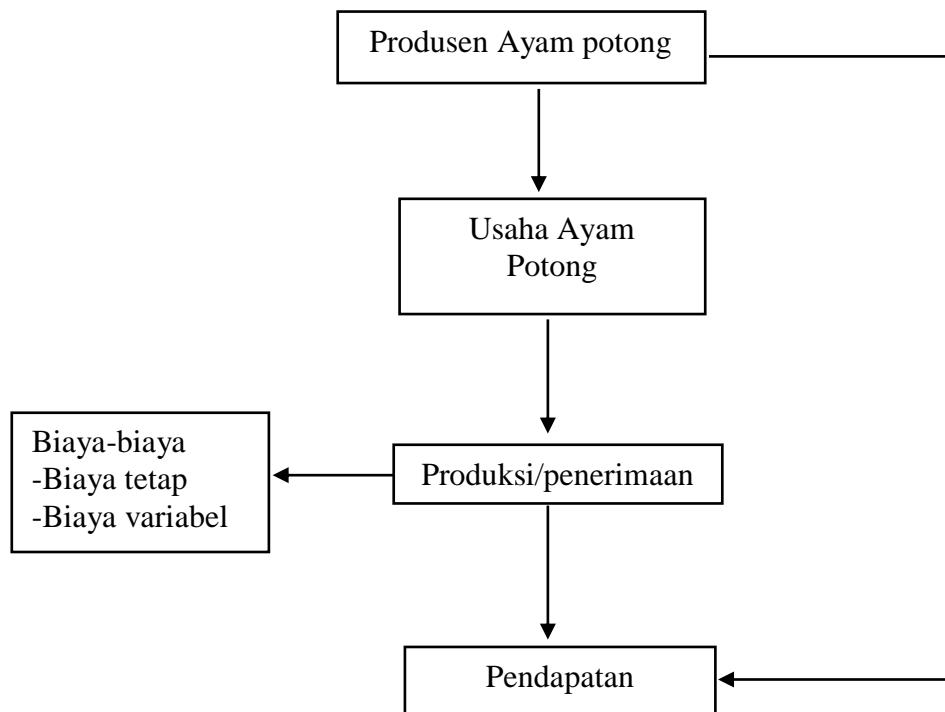
Q = Output (unit)

Jenis-jenis biaya yang digunakan untuk melakukan usahatani menurut Soekartawi (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Lahan, merupakan nilai yang dikorbankan karena lahan pasti digunakan dalam usaha.
- b. Tenaga Kerja, terdiri dari tenaga kerja hewan, mesin dan manusia dimana upahnya dibayar harian atau borongan.
- c. Biaya peralatan dan bahan, terdiri dari biaya pembelian alat untuk sarana produksi dan faktor produksi.
- d. Biaya pinjaman, biaya berupa pinjaman untuk modal melakukan usaha pada saat petani tidak memiliki modal usaha sendiri.
- e. Biaya operasional, biaya yang digunakan untuk kebutuhan rutin selama proses usahatani.
- f. Biaya penyusutan, merupakan biaya dari penyusutan alat-alat, bangunan dikarenakan memiliki umur ekonomis yang menentukan apakah masih layak atau tidak.
- g. Biaya tidak terduga, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kejadian yang di luar rencana.

Biaya usaha ternak merupakan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi ternak (sapi, ayam, kambing, dan lain-lain). Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam potong, berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan, biaya tetap meliputi upah tenaga kerja, penyusutan kandang, penyusutan peralatan. Biaya tidak tetap pada usaha ternak ayam potong meliputi bibit ayam, konsentrat, obat-obatan, dan pakan. Usaha ayam potong dapat dimulai dengan menggunakan biaya investasi berupa pembuatan kandang dan peralatan kandang yaitu meliputi sekop, selang, ember, sapu lidi, dan lain-lain.

#### 2.4 Kerangka Pikiran



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020 sampai Januari tahun 2021 yang berlokasi di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu orang yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup (Usman, 2006)

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 5 orang produsen yang yang memiliki usaha ayam potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”.

#### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara dan kuisioner yaitu pengambilan data dengan membagikan kuesioner kepada produsen dengan berkomunikasi langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan serta observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha Peternakan ayam

potong yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Data sekunder diperoleh dari data hasil olahan instansi terkait dalam hal ini Dinas Pertanian dan Peternakan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.

### **3.4 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh produsen Ayam Potong yang dijalankan, maka secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

#### **a. Biaya**

Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC+TVC}$$

Keterangan:

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

#### **b. Penerimaan**

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah produksi

#### **c. Pendapatan**

Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total return atau total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp) (Soekartawi,1995)

### 3.5 Definisi Operasional

1. Peternak adalah peternak yang melakukan usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besarnya kecilnya produksi. Meliputi: biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan,dan pajak (Rp/periode)
3. Biaya Penyusutan kandang adalah biaya investasi pembuatan kandang dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur teknis (Rp/periode).
4. Biaya Penyusutan peralatan adalah biaya investasi peralatan dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur teknis (Rp/periode).
5. Pajak merupakan pungutan wajib yang dibayarkan rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum.
6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Meliputi: pengadaan ayam potong, pakan, vitamin dan obat-obatan, tenaga kerja, dan listrik (Rp/periode)
7. Pakan adalah makanan/asupan yang diberikan kepada ternak ayam potong yang meliputi pakan jagung dan air minum.

8. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada usaha peternakan ayam potong yang meliputi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja upahan.
9. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan yang meliputi hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).
10. Penerimaan adalah selisih nilai penjualan ternak dengan nilai ternak pembelian (Rp/periode).
11. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan ayam potong dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/periode).

## **BAB IV**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Letak Geografis**

Secara geografis kecamatan tilamuta memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mohungo
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lamu
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Modelomo
4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Limbato

#### **2. Penduduk**

Menurut data yang diperoleh di Kantor Kecamatan Tilamuta, total populasi di wilayah studi penelitian adalah 30.916 orang. Jumlah populasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Populasi Penduduk di Kecamatan Tilamuta

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	15241	49,29
2	Perempuan	15675	50,712
<b>Jumlah</b>		<b>30916</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Tilamuta Kab. Boalemo

Situasi populasi di kecamatan tilamuta kabupaten boalemo, pria 15241 dan wanita 15.675 orang, total populasi mencapai 30.916 orang.

#### **3. Data Tingkat Pendidikan**

Kondisi populasi berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan Tilamuta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tilamuta

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	3.523	49,4
2	SMP	1.635	22,9
3	SMA	1.974	27,7
<b>Jumlah</b>		<b>7.132</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Tilamuta Kab. Boalemo

#### 4.2 Identitas Responden

##### 1. Umur

Umur merupakan peranan yang sangat penting dalam menjalankan usaha Ayam potong, karena semakin tua umur produsen maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Namun semakin tua umur produsen, maka relatif pengalaman yang didapatkannya lebih banyak dalam mengelola usaha ayam potong yang dimiliknya. Umumnya dalam menutupi kelemahan fisiknya produsen lebih memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga atau tenaga kerja upahan.

Karakteristik responden produsen ayam potong di Kecamatan Tilamuta berkisar antara 29 tahun hingga 58 tahun. Kelompok terbesar berumur antar 29–48 tahun yaitu masing-masing sebanyak 2 orang (40 %). Atau dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Umur Responden Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	29 – 38	2	40
2	39 – 48	2	40
3	49 – 58	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021

Tabel 4 diketahui bahwa jumlah produsen yang termasuk ke dalam usia produktif (29-48 tahun) adalah 40%. Dari pengamatan tersebut dikarenakan dalam

usaha ayam potong memerlukan tenaga kerja yang cukup produktif terutama dalam pengambilan keputusan kegiatan pemasaran dan proses pemotongan hingga pembersihan ayam.

## 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap usaha ayam potong yang dikelola, karena tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap proses adopsi inovasi. Selain dari itu usaha ayam potong yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat dan tanggap dalam hal memikirkan dan memecahkan sesuatu yang berkaitan dengan usaha gula merah usaha ayam potong yang dikelolanya, terlebih jika memiliki pengalaman yang pendidikan non formal yang ada dalam diri produsen ayam potong dan keluarganya.

Dari hasil penelitian Tingkat pendidikan produsen ayam potong sudah tergolong tinggi, karena jumlah produsen yang berpendidikan SMA/Sederajat lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan SLTP/Sederajat ataupun yang berpendidikan SD/Sederajat. atau hal ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	1	20
3	SMA	3	60
4	Diploma/S1	1	20
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021

Tabel 5 di atas tingkat pendidikan produsen ayam potong yang terbesar adalah tamat SMA/Sederajat sebesar 60%, dan sisanya sebesar 20% tamat S1/Diploma dan Tamat SLTP/Sederajat. Berdasarkan angka tersebut pendidikan formal produsen

sudah cukup tinggi sehingga diharapkan kebaruan adopsi inovasi dan kemajuan serta sustainable dalam mengelola usahanya untuk semakin maju.

### **3. Jumlah Tanggungan**

Besarnya jumlah tanggungan keluarga produsen pada usaha ayam potong berkisar antara 1-6 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terbesar yaitu 1-2 orang sebesar 80%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang terkecil yaitu berkisar 3-4 orang sebesar 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	1 – 2	4	80
2	3 – 4	1	20
3	5 – 6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021

Dari Tabel 6 tersebut menunjukkan jika jumlah tanggungan yang dimiliki produsen ayam potong relatif memadai, hal ini dianggap memberikan keuntungan bagi produsen ayam potong sendiri untuk memanfaatkan tenaga kerja keluarga tersebut.

### **5. Pengalaman Dalam Usaha Ayam Potong**

Pengalaman dalam usaha ayam potong merupakan hal yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil olahannya, umumnya produsen yang sudah lama melakukan atau mengusahakan ayam potong akan memiliki banyak pengetahuan tentang proses pemotongan hingga pemasaran. Dari hasil penelitian di daerah penelitian pengalaman yang dimiliki produsen ayam potong yang paling

lama mulai dari 1 sampai 3 tahun dan 7 sampai 9 tahun masing-masing 40%, sedangkan yang memiliki jumlah pengalaman terkecil sekitar 4-6 tahun sebesar 20%. Atau hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pengalaman Produsen Dalam Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Jumlah Pengalaman (Tahun)	Jumlah	
		Orang	(%)
1	1 – 3	2	40
2	4 – 6	1	20
3	7 – 9	2	40
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2021

#### 4.3 Analisa Biaya Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta

Dalam suatu usaha proses produksi ayam potong tentu akan menghasilkan output yang tidak terlepas dari biaya. Biaya adalah nilai dari semua korbanan ekonomis yang dikeluarkan dan tidak dapat dihindari dan dapat diperkirakan, ataupun dapat diukur dalam menghasilkan suatu produksi. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini akan diuraikan dari biaya tetap dan biaya variabel tersebut.

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha ayam potong di Kecamatan Tilamuta seperti biaya alat perlengkapan proses produksi hingga pemasaran. Alat perlengkapan proses produksi hingga pemasaran yang paling umum digunakan oleh produsen ayam potong diantaranya Kandang, tempat pakan, tempat minum, ember, gayung, pisau/alat potong dan panci pemasakan air. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan pada tahun yang bersangkutan yaitu dengan menghitung nilai penyusutan, kecuali alat perlengkapan yang habis dipakai selama

satu masa atau periode produksi. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan proses produksi ini dihitung dari nilai beli dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis (tahun) dikali masa produksi.

Adapun Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam usaha produksi ayam potong selama satu bulan produksi yaitu dengan jumlah total Rp. 5.239.500,- atau dengan rata-rata Rp 1.047.900,-

## **2. Biaya Variabel**

Usaha ayam potong di Kecamatan Tilamuta, biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam, biaya pakan, biaya BBM/Transportasi dan biaya Tenaga Kerja.

### **a. Ayam Potong**

Produsen usaha ayam potong menjalankan usahanya dengan cara membeli bibit Ayam Potong dari perusahaan tempat penjualan bibit ayam potong. Umumnya para produsen produsen membeli di sumber perusahaan yang sama dengan menggunakan empat tahapan atau pembelian dilakukan setiap minggu. setiap tahapan atau tiap minggu masing-masing produsen membeli bibit ayam potong dengan jumlah yang berbeda-beda tergantung dari jumlah permintaan produsen untuk kebutuhan pasarnya. Besarnya biaya bibit ayam potong yang dikeluarkan oleh para produsen produsen ayam potong di Kecamatan Tilamuta dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Penggunaan Bibit Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Uraian	Jumlah (ekor)	Harga	Jumlah
1	Bibit ayam potong	680	26.000	17.680.000
2	Bibit ayam potong	50	26.000	1.300.000
3	Bibit ayam potong	1.200	26.000	31.200.000
4	Bibit ayam potong	2.400	26.000	62.400.000
5	Bibit ayam potong	1.200	26.000	31.200.000
<b>Total</b>				<b>143.780.000</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

#### a. Biaya Pakan

Produsen Usaha Ayam potong di Kecamatan Tilamuta mengeluarkan biaya pakan yang cukup bervariasi tergantung dari lamanya waktu ayam tersebut dilakukan pemotongan dengan tujuan untuk tetap menjaga produksi daging ayam agar tetap maksimal. Total Biaya pakan yang dikeluarkan para produsen disajikan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Jumlah Penggunaan Pakan Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Uraian	Jumlah (liter)	Harga	Jumlah
1	Pakan	200 liter	5.000	1.000.000
2	Pakan	180 liter	5.000	900.000
3	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
4	Pakan	600 liter	4.000	2.400.000
5	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
<b>Total</b>				<b>7.300.000</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Pada usaha ayam potong yang di geluti, hanya responden 2 yang menggunakan tenaga kerja. Usaha ayam potong pada responden 2 menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 1 (satu) orang dengan sistem pemberian upah yaitu setiap penjualan ayam potong maka terdapat keuntungan sebanyak Rp. 2.000,-.

Berdasarkan hasil penjualan pada ayam potong responden 2 sebanyak 50 ekor sehingga upah yang diberikan sebanyak Rp. 100.000,-.

### c. Biaya Transportasi dan BBM

Produsen ayam potong di Kecamatan Tilamuta mengeluarkan biaya transportasi atau BBM berupa biaya untuk pembelian pakan sekaligus biaya untuk membawa atau mengantar ke tempat pemasaran. Total biaya transportasi yang dikeluarkan oleh Produsen ayam potong di Kecamatan Tilamuta dalam satu bulan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Penggunaan BBM dan Transportasi Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No	Uraian	Harga	Total
1	BBM dan Transportasi	500.000	500.000
2	BBM dan Transportasi	150.000	150.000
3	BBM dan Transportasi	700.000	700.000
4	BBM dan Transportasi	1.000.000	1.000.000
5	BBM dan Transportasi	700.000	700.000
<b>Total</b>			<b>3.050.000</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen biaya variabel yang dikeluarkan oleh para produsen usaha ayam potong. Komponen biaya yang dikeluarkan terdiri atas : biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Berikut ini merupakan komponen biaya variabel pada produsen usaha ayam potong dalam satu bulan produksi.

Tabel 11. Jumlah Biaya Variabel pada Pengusaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta, 2021

No. Resp	Jenis biaya variable	Jumlah	Harga	Total
1	Bibit ayam	680 ekor	26.000	17.680.000
	Pakan	200 liter	5.000	1.000.000
	BBM dan Transportasi		500.000	500.000
	<b>Jumlah</b>			
<b>19.180.000</b>				
2	Bibit ayam	50 ekor	26.000	1.300.000
	Pakan	180 liter	5.000	900.000
	Tenaga kerja	1 orang	100.000	100.000
	BBM dan Transportasi		150.000	150.000
<b>Jumlah</b>				<b>2.450.000</b>
3	Bibit ayam	1.200 ekor	26.000	31.200.000
	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
	BBM dan Transportasi		700.000	700.000
<b>Jumlah</b>				<b>33.400.000</b>
4	Bibit ayam	2.400 ekor	26.000	62.400.000
	Pakan	600 liter	4.000	2.400.000
	BBM dan Transportasi		1.000.000	1.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>65.800.000</b>
5	Bibit ayam	1.200 ekor	26.000	31.200.000
	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
	BBM dan Transportasi		700.000	700.000
<b>Jumlah</b>				<b>33.400.000</b>
<b>Total</b>				<b>154.230.000</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>30.846.000</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dan tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh produsen usaha ayam potong dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp. 154.230.000,- dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 30.846.000,-. Umumnya biaya variabel terbesar yang dikeluarkan oleh para produsen usaha ayam potong adalah biaya bibit dan biaya yang terkecil dikeluarkan oleh produsen usaha ayam potong yaitu biaya transportasi.

#### **4.4.3 Biaya Total**

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh produsen usaha ayam potong terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan bangunan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri atas biaya bibit, biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya trasportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan produsen usaha ayam potong adalah sebesar Rp. 5.239.500,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 1.047.900,-. Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 154.230.000,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 30.846.600,-. Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 159.469.500,-. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Total Biaya Produsen Usaha Ayam Potong Yang Dikeluarkan Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta

No	Jenis Biaya	Jumlah	Total
1	Biaya Tetap : a. Biaya penyusutan alat Jumlah Biaya Tetap	5.239.500	5.239.500
2	Biaya Variabel : a. Biaya bibit b. Biaya pakan c. Biaya tenaga kerja d. Biaya Transportasi/BBM Jumlah Biaya Variabel	143.780.000 7.300.000 100.000 3.050.000	154.230.000
<b>Total Biaya</b>			<b>159.469.500</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

#### **4.4. Analisis Penerimaan Usaha Ayam Potong**

Penerimaan hasil Usaha ayam potong dalam satu periode produksi menghasilkan 5.434 ekor ayam atau rata-rata sebesar 1.086,8 ekor ayam yang dijual dengan harga bervariasi tiap ekornya.

Gambaran mengenai penerimaan Usaha ayam potong dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13. Penerimaan Produsen pada Usaha ayam potong di Kecamatan Tilamuta

No. Resp	Uraian	Jumlah ekor	Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Ayam Potong	672	65.000	43.680.000
2	Ayam Potong	50	60.000	3.000.000
3	Ayam Potong	1.160	65.000	75.400.000
4	Ayam Potong	2.360	70.000	165.200.000
5	Ayam Potong	1.192	70.000	83.440.000
<b>Total</b>		<b>5.434</b>		<b>370.720.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.086,8</b>		<b>74.144.000</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

#### 4.5 Analisis Pendapatan

Pendapatan Usaha ayam potong di Kecamatan Tilamuta per bulan periode produksi, hasil produksi daging ayam potong mencapai 5.434 ekor ayam atau rata-rata sebesar 1.086,8 ekor, Untuk biaya total sebesar Rp. 159.469.500. Total pendapatan yaitu total penerimaan Rp. 370.720.000 dikurangi dengan total biaya Rp. 159.469.500,- memiliki nilai Rp. 42.250.100,- Tabel 14 di bawah ini merupakan perincian pendapatan produsen usaha ayam potong.

Tabel 14. Rincian Pendapatan Pada Produsen Usaha Ayam Potong

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)	Rata-rata
I	Penerimaan : Ayam Potong	Ekor	<b>370.720.000</b>	<b>74.144.000</b>
II	Biaya : Biaya variabel Biaya Tetap Jumlah	Rupiah	154.230.000 5.239.500 <b>159.469.500</b>	<b>31.839.900</b>
III	Pendapatan	Rupiah	<b>211.250.500</b>	<b>42.250.100</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan Produsen sebesar Rp. 159.469.500,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 31.839.900,- dalam satu periode produksi dengan total ayam sebanyak 5.434 ekor atau rata-rata sebesar 1.086 ekor ayam
2. Total pendapatan yang didapatkan produsen sebesar Rp. 211.250.500,- atau dengan rata-rata sebesar Rp. 42.250.100,- dalam satu periode produksi.

#### **5.2 Saran**

Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tilamuta hendaknya dapat meningkatkan jumlah produksi ayam potong dengan memperluas areal pemasaran ayam yang baru dan juga harus menciptakan strategi-strategi baru untuk mendapatkan konsumen baru sehingga pendapatan menjadi lebih besar karena usaha ayam potong ini memiliki prospek yang sangat cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P.P.E., dan Karmini, N.L. 2014. *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar*. Jurnal Zoostek, Vol 34 (1): 40. <http://ojs.unud.ac.id>
- Anggredi, 1995. *Nutrisi Aneka Ternak Unggas, Cet Ke-4*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2007*. Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Populasi ternak berdasarkan jenisnya*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.
- Bambang Agus Murtidjo. 1987. *Pedoman Beternak Ayam Boiler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cahyono. R. , 2004, *Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Pedaging*, Cetakan ke- 4 , (Jakarta : Yayasan Pustaka Nusantara. Cholid Narbuko,
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta
- Hardjosworo dan Rukminasih, 2000. *Peningkatan Produksi Ternak Unggas*, Jakarta : Penebar Swadaya . Kartasudjana dan E. Suprijatna, (2006), Manajemen Ternak Unggas, (Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kartasudjana dan E. Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*, Jakarta: Penebar Swadaya
- M. Rasyaf, 2003. *Beternak Ayam Petelur Cetakan Ke-17* , Jakarta : Penebar Swadaya.
- Muskananfola, I. A. 2013. *Pengaruh Pendapatan, konsumsi dan pemahaman perencanaan keuangan terhadap proporsi tabungan rumah tangga Kelurahan Tenggilis*. Jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 1 (2): 62.
- Mosher, A. T. 2002. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Murtidjo B. A.1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*, Yogyakarta : Kanisius.
- Nastiti Rahayu. 2012, *Pengembangan Ayam Potong di Indonesia*, Jakarta : Penebar Swadaya.

- Rahim, A., dan Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- R. Fadhillah, 2006. *Panduan Sukses Lengkap Beternak Ayam Potong*, Jakarta : Agromedia.
- Srigandono, B. 1987. *Ilmu Unggas*, Yogayakarta : Gadjah Mada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunggono, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Herlambang dan Brastoro, S. 2007. *Ekonomi Mikro*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*, Cetakan ke delapan. Bandung: CV. Alfabeta
- Supriyanto, Achmad Sani dan Machfudz, Masyuri. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Saragih, B. 1998. *Agribisnis Berbasis Peternakan (Kumpulan Pemikiran)*. Pusat Studi Pembangunan. Lembaga Penelitian IPB: Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press: Jakarta.
- Tri Yuwanta . 2004. *Dasar Beternak Unggas*, Yogyakarta : Fakultas Peternakan UGM .
- Usman Husaini, Purnomo Setiady, 2006, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Zulfikri, D. 2014. *Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

# Lampiran

## **Lampiran 1. Kuisioner Penelitian**

### **ANALISIS PENDAPATAN AYAM POTONG DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**

#### **Daftar Pertanyaan (Kuisioner) Penelitian**

1. Nama Responden : .....
2. U m u r : ..... Tahun.
3. Jenis Kelamin: Lk/ Pr
4. Kecamatan : .....
5. Pendidikan Terakhir : (Lingkari jawaban yang sesuai).
  - a. Tidak Tamat SD.
  - b. SD.
  - c. SMP.
  - d. SMA.
  - e. Perguruan Tinggi.
6. Status Pekerjaan: (Lingkari jawaban yang sesuai)
  - a.Petani/ peternak
  - b.Pegawai/ Karyawan
  - c.Pedagang
  - d.Wiraswasta
  - e.Pensiunan
7. Berapa jumlah tanggungan ?.....orang
8. Pengalaman Beternak Ayam Petelur : ..... Tahun
- 9.Selain beternak ayam petelur, apakah saudara memiliki ternak yang lain?  
Berapa ekor? .....
- 10.Apakah saudara pernah melaksanakan vaksinasi?  
Berapa kali, sebutkan.....
11. Apakah saudara memiliki alat dan mesin peternakan?  
Sebutkan.....
12. Berapa jumlah ternak ayam yang mati dalam sekali periode? ..... ekor
13. Berapa jumlah ternak ayam petelur yang saudara pelihara? ..... ekor

14. Berapa berat rata-rata ayam petelur yang dipanen? ..... kg
15. Dalam 1 hari berapa banyak ransum yang dikonsumsi ternak ayam petelur?  
..kg
16. Jenis ransum apa yang digunakan?  
Sebutkan .....
17. Umur berapa hari ternak ayam petelur dipanen?
18. Berapa kali saudara melaksanakan pembersihan (sanitasi) kandang ternak ayam petelur saudara? Sebutkan.....
19. Apakah saudara melaksanakan penanganan limbah kotoran ternak saudara?  
Sebutkan .....
20. Apakah ternak ayam petelur diberi vitamin, mineral atau tambahan nutrisi ?  
a. Ada, sebutkan.....  
b. Tidak ada
21. Modal usaha ternak ayam petelur saudara berasal dari mana?  
a.Bantuan Pemerintah  
b.Bukan dari bantuan Pemerintah, sebutkan.....
22. Berapa orang tenaga kerja dalam mengelola usaha ternak ayam petelur saudara?  
a.Tenaga kerja dalam keluarga..... orang  
b.Tenaga kerja luar keluarga..... orang
23. Berapa total penerimaan yang saudara peroleh dari beternak ayam petelur?  
a.Penjualan ternak: Rp...../periode  
b.Penjualan Kotoran ternak : Rp...../Periode  
c.Penjualan atal : Rp ...../Periode  
d.Penerimaan lain-lain : Rp...../Periode
24. Berapa total biaya yang saudara keluarkan untuk beternak ayam petelur?  
a.Biaya tetap (Bibit, ransum,gaji tenaga kerja,)  
Rp...../Tahun  
b.Berapa harga bibit yang dibeli untuk pemilaharaan ayam petelur? Rp.....  
c.Berapa harga ransum yang dibeli untuk pemeliharaan ayam petelur? Rp.....  
d.Berapa upah tenaga kerja untuk pemilaharan ayam petelur? Rp. ....../orang

25. Biaya Variabel (peralatan kandang, pakan, obat-obatan)

Rp...../Tahun

a.Biaya pembuatan kandang?

b.Berapa Luas kandang?

c.Jenis pakan apa yang digunakan untuk pemeliharaan ayam petelur?

d.Berapa Harga pakan yang dibeli ?

e. Obat-obatan apa saja yang diberikan pada ayam petelur?

f. Berapa harga obat-obatan yg diberikan?

Total biaya : Rp...../Tahun

26. Apakah ada pekerjaan lain selain dari usaha beternak ayam petelur dan bertani?

27. Jika ada berapa pendapatan dari usaha tersebut ? Rp.....

28. Usaha tani apa yang bapak/ibu jalankan ?

No	Jenis biaya tetap	Jumlah	Harga beli	Lama pemakaian	total
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

No	Jenis biaya variable	Jumlah
1	Tenaga kerja	
2	Bibit	
3	Pestisida	
4	Pupuk	
5	Dst...	
6	.....	

29. Berapa produksi dari usaha tani tersebut ?.....kg

30. Berapa harga jual ?.....kg

## Lampiran 2. Hasil Olah Data Penelitian

**Tabel 1. Identitas Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan terakhir	Jumlah tanggungan (Orang)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	Syamrin Gui	Laki-laki	29	SMA	2	2
2	Devy Melindawati	Perempuan	30	Diploma	2	1
3	Andres Pomalongo	Laki-laki	45	SMA	1	5
4	Hapasi Malanua	Perempuan	46	SMA	3	9
5	Yusuf Saliko	Laki-laki	57	SMP	1	7

**Tabel 2. Jumlah Penggunaan Bibit Ayam**

No	Bibit ayam	Jumlah (Ekor)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Minggu 1	170	26.000	4.420.000
	Minggu 2	170	26.000	4.420.000
	Minggu 3	170	26.000	4.420.000
	Minggu 4	170	26.000	4.420.000
Total		680		17.680.000
2	Minggu 1	13	26.000	338.000
	Minggu 2	12	26.000	312.000
	Minggu 3	12	26.000	312.000
	Minggu 4	13	26.000	338.000
Total		50		1.300.000
3	Minggu 1	300	26.000	7.800.000
	Minggu 2	300	26.000	7.800.000
	Minggu 3	300	26.000	7.800.000
	Minggu 4	300	26.000	7.800.000
Total		1.200		31.200.000
4	Minggu 1	600	26.000	15.600.000
	Minggu 2	600	26.000	15.600.000
	Minggu 3	600	26.000	15.600.000
	Minggu 4	600	26.000	15.600.000
Total		2.400		62.400.000
5	Minggu 1	300	26.000	7.800.000
	Minggu 2	300	26.000	7.800.000
	Minggu 3	300	26.000	7.800.000
	Minggu 4	300	26.000	7.800.000
Total		1.200		31.200.000

**Tabel 3. Jumlah Biaya variabel**

No. Resp	Jenis Biaya Variabel	jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit ayam	680 ekor	26.000	17.680.000
	Pakan	200 liter	5.000	1.000.000
	BBM dan Transportasi		500.000	500.000
Jumlah				19.180.000
2	Bibit ayam	50 ekor	26.000	1.300.000
	Pakan	180 liter	5.000	900.000
	Tenaga kerja	1 orang	100.000	100.000
	BBM dan Transportasi		150.000	150.000
Jumlah				2.450.000
3	Bibit ayam	1.200 ekor	26.000	31.200.000
	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
	BBM dan Transportasi		700.000	700.000
Jumlah				33.400.000
4	Bibit ayam	2.400 ekor	26.000	62.400.000
	Pakan	600 liter	4.000	2.400.000
	BBM dan Transportasi		1.000.000	1.000.000
Jumlah				65.800.000
5	Bibit ayam	1.200 ekor	26.000	31.200.000
	Pakan	300 liter	5.000	1.500.000
	BBM dan Transportasi		700.000	700.000
Jumlah				33.400.000
Total				154.230.000
Rata-rata				30.846.000

**Tabel 4. Jumlah Biaya Tetap**

No. Resp	Jenis Alat	Jumlah	Harga Lama	Harga baru	Umur Ekonomis	Nilai
1	Kandang	1	2.000.000	1.500.000	1	500.000
	Tempat pakan	5	50.000	20.000	2	70.000
	Tempat minum	5	35.000	25.000	1	50.000
	Ember	1	30.000	20.000	1	10.000
	Gayung	1	15.000	5.000	1	10.000
	Pisau/alat potong	1	250.000	150.000	2	50.000
	Panci	1	150.000	100.000	2	25.000
	Jumlah					715.000
2	Kandang	1	1.200.000	1.000.000	1	200.000
	Tempat pakan	3	50.000	35.000	1	45.000
	Tempat minum	3	50.000	40.000	1	30.000
	Ember	1	25.000	20.000	1	5.000
	Gayung	1	20.000	15.000	1	5.000
	Pisau/alat potong	1	250.000	200.000	2	25.000
	Panci	1	200.000	150.000	2	25.000
	Jumlah					335.000
3	Kandang	1	50.000.000	48.000.000	1	2.000.000
	Tempat pakan	7	75.000	50.000	2	87.500
	Tempat minum	7	50.000	30.000	2	70.000
	Ember	2	50.000	40.000	1	20.000
	Gayung	2	20.000	10.000	2	10.000
	Pisau/alat potong	1	250.000	200.000	1	50.000
	Panci	1	200.000	100.000	2	50.000
	Jumlah					2.287.500
4	Kandang	1	5.000.000	1.000.000	4	1.000.000
	Tempat pakan	10	75.000	50.000	2	125.000
	Tempat minum	10	50.000	30.000	2	100.000
	Ember	2	35.000	15.000	2	20.000

	Gayung	2	20.000	10.000	1	20.000
	Pisau/alat potong	1	200.000	100.000	2	50.000
	Panci	1	300.000	250.000	1	50.000
	Jumlah					1.365.000
5	Kandang	1	1.500.000	1.000.000	2	250.000
	Tempat pakan	7	75.000	50.000	2	87.500
	Tempat minum	7	50.000	30.000	2	70.000
	Ember	2	50.000	40.000	1	20.000
	Gayung	2	20.000	10.000	2	10.000
	Pisau/alat potong	1	250.000	200.000	1	50.000
	Panci	1	200.000	100.000	2	50.000
	Jumlah					537.000
	Total					5.239.500
	Rata-rata					1.047.900

**Tabel 5. Produksi Ayam Potong**

No. Resp	Uraian	Jumlah ekor	Harga (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	
1	Ayam Potong	672	65.000	43.680.000	
2	Ayam Potong	50	60.000	3.000.000	
3	Ayam Potong	1.160	65.000	75.400.000	
4	Ayam Potong	2.360	70.000	165.200.000	
5	Ayam Potong	1.192	70.000	83.440.000	
	Total	5.434		370.720.000	
	Rata-rata	1.086,8		74.144.000	

**Tabel 6. Jumlah Biaya Variable Dan Biaya Tetap**

No	Uraian biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Variabel	154.230.000
2	Biaya Tetap	5.239.500
	Total	159.469.500

**Tabel 7. Jumlah Penerimaan dan Pendapatan**

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)	Rata-rata
I	Penerimaan : Ayam Potong	Ekor	370.720.000	74.144.000
II	Biaya : Biaya variabel Biaya Tetap Jumlah	Rupiah Rupiah	154.230.000 5.239.500 159.469.500	31.839.900
III	Pendapatan	Rupiah	211.250.500	42.250.100

### **Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Ayam potong sebelum dilakukan pemotongan



Gambar 1. Proses persiapan pemotongan



Gambar 3. Proses Pemotongan Ayam



Gambar 4. Pembersihan Ayam setelah dilakukan pemotongan



Gambar 4. Ayam potong siap untuk dipasarkan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LEM-LIT)  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2568/PIP/LEM-LIT-UNISAN/GTO/X/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,

Tilamuta

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ferdiyanto Pagune  
NIM : P2217043  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Program Studi : Agribisnis  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo  
Judul Penelitian : ANALISIS KONTRIBUSI USAHA TERNAK AYAM POTONG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 17 Oktober 2020



+

**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO**  
**KANTOR KESBANG POL**

Alamat : Jl. Sultan Hulusi Desa Mudaloma Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/KesbangPol/108/XI/2020

Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua Lembaga Penelitian (LEMILIT) Universitas Ichsan Gorontalo. Nomor : 2568/PIP/LEMILIT-UNISAN/GTO/X/2020 Tanggal 17 Oktober 2020 Perihal Permohonan Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

**Nama** : Ferdiyanto Pagune  
**NPM** : P2217043  
**FAK/Prodi** : Pertanian/Agribisnis  
**Alamat** : Desa Kotaraja Kec.Dulupi Kab.Boalemo  
**Judul Penelitian** : "Analisis Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo"  
**Lokasi Penelitian** : Kecamatan Tilamuta Kab. Boalemo  
**Waktu** : 1 (satu) Bulan Terhitung sejak Bulan 01 Desember 2020 s/d 4 Januari 2021

Dengan kelentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta - 01 Desember 2020  
KANTOR KESBANG POL  
KABUPATEN BOALEMO  
Jl. RANTAU LESBANG KM.  
D. PO DAI, TILAMUTA  
ASNI ABUBAKAR JUSUF, S.Pd  
NIP.19700404 201001 2 002

Tembusan:

1. Yth. Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua LEMILIT UNISAN
3. Yth. Kadis Koperindag Kab. Boalemo
4. Yth. Camat Tilamuta Kab. Boalemo

Ansp



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO**  
**KANTOR CAMAT TILAMUTA**

Alamat Jl. Tirta - Meddome No. ■ (0443) 211171

**SURAT REKOMONDASI**

Nomor : 4/21/Kec.Til/ 82/III/2021

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : REFLIN KAMUMU, SE  
NIP : 19720401 200604 1 016  
Jabatan : Sekcam Tilamuta  
Memberikan Rekomendasi kepada :  
Nama : FERDIYANTO PAGUNE  
NIM : P2217043  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan / Prodi : Agribisnis  
Alamat : Desa Kotaraja Kec. Dulipi Kab. Boalemo

Bahwa yang bersangkutan Benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian yang dilaksanakan selama 1 (Satu) Bulan terhitung sejak Tanggal 01 Desember s/d 04 Januari 2021 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Analisis Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tilamuta, 24 Maret 2021





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0081/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : FERDIYANTO PAGUNE  
NIM : P2217043  
Program Studi : Agribisnis (S1)  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Judul Skripsi : Analisis pendapatan usaha ternak ayam potong di kecamatan tilamuta kabupaten boalemo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 April 2021  
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



turnitin 0.docx

Mar 9, 2021

6308 words / 38459 characters

P2217043

## FERDIYANTO PAGUNE.docx

## Sources Overview

30%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.redenintan.ac.id INTERNET	8%
2	digitib.unila.ac.id INTERNET	7%
3	www.scribd.com INTERNET	4%
4	repository.unhas.ac.id INTERNET	3%
5	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	2%
6	repository.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
7	journal.feb.unmul.ac.id INTERNET	<1%
8	referensiagribenisa.files.wordpress.com INTERNET	<1%
9	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03 SUBMITTED WORKS	<1%
11	repository.umsu.ac.id INTERNET	<1%
12	docobook.com INTERNET	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31 SUBMITTED WORKS	<1%
14	orang-jembatan.blogspot.com INTERNET	<1%
15	ml.scribd.com INTERNET	<1%

## Excluded search repositories:

- None

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Tilamuta 14 Januari 1998 Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, memiliki nama lengkap Ferdiyanto Pagune. penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Buwono Pagune dan Ibu Ummi lamasaha.

Penulis memulai pendidikan di SDN 02 Dulipi Kecamatan Dulipi Kabupaten Boalemo pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Dulipi Kecamatan Dulipi pada tahun 2009, hingga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, dan pada tahun 2017 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.